

ANALISIS KEUNTUNGAN PEMBUATAN PAKAIAN ADAT DAYAK NGAJU BERBAHAN KULIT KAYU NYAMU DI NETTY SELVIA_OLSHOP KOTA PALANGKA RAYA

Analysis of the Benefits of Making Dayak Ngaju Traditional Clothes from Nyamu Wood Skin at Netty Selvia_Olshop in Palangka Raya City

Yusinta Tanduh¹, Nursiah^{*1}, Mohamad Rizal¹, Rini Dwiastuti¹, Dameria Pane¹

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Corresponding Author: nursiah@for.upr.ac.id

ABSTRACT

This Nyamu wood bark can be transformed into crafts or a business venture, namely the production of Dayak traditional clothing, including the Dayak Ngaju tribe's attire. The production of clothing products from Nyamu wood bark can be a source of income or a daily job for people in areas such as Palangka Raya City, Central Kalimantan. The purpose of the research is to analyze business feasibility as well as profit analysis in the manufacture of Dayak Ngaju traditional clothing made from Nyamu wood bark at UD.Nety Selvia_Olshop in Palangka Raya City. The data analysis method used in this study is by using the Cost Analysis, Revenue, Profit formula, as well as the Business Feasibility Analysis (RCR). Based on the research results, the business feasibility analysis (RCR) for the Dayak Ngaju traditional clothing business made from Nyamu wood bark at UD.Nety Selvia_Olshop in Palangka Raya City is 1.52 or >1, thus, the clothing manufacturing business can be considered profitable for the entrepreneur. Profit analysis in the business of making Dayak Ngaju traditional clothing made from Nyamu wood bark at Nety Selvia_Olshop in Palangka Raya City is profitable, with a profit obtained in the year 2022 amounting to Rp.142,033,500.

Keywords: *Nyamu Wood Bark, Profit, Business Feasibility*

ABSTRAK

Kulit kayu Nyamu ini dapat dijadikan kerajinan atau suatu usaha yakni pembuatan pakaian adat dayak, salah satunya suku Dayak Ngaju, pembuatan produk pakaian dari kulit kayu Nyamu ini dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan atau pekerjaan sehari-hari masyarakat seperti di daerah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha serta menganalisis keuntungan pada pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan kulit kayu Nyamu di UD.Nety Selvia_Olshop Kota Palangka Raya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Analisis biaya, Penerimaan, Keuntungan, serta Analisis kelayakan usaha (RCR). Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan usaha (RCR) dari usaha pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan kulit kayu Nyamu di UD.Nety Selvia_Olshop Kota Palangka Raya sebesar 1,52 atau >1, dengan demikian usaha pembuatan pakaian tersebut dapat dikatakan menguntungkan bagi pengusaha. Analisis keuntungan pada usaha pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan kulit kayu Nyamu di Nety Selvia_Olshop Kota Palangka Raya menguntungkan, dengan besar keuntungan yang diperoleh usaha di tahun 2022 sebesar Rp.142.033.500.

Kata kunci: Kulit Kayu Nyamu, Keuntungan, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Hutan Kalimantan menyimpan beraneka ragam flora yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak. Pemanfaatan sumber daya hutan tersebut diiringi dengan kesadaran mereka untuk tetap menjaga dan melestarikan kekayaan hutan, agar mendapatkan hasil seperti halnya hasil hutan bukan kayu. Hasil Hutan Bukan Kayu atau disingkat dengan HHBK merupakan hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dari budaya kecuali kayu yang berasal dari hutan (Permenhut, 2007). Keanekaragaman flora tersebut mempunyai nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan apabila memanfaatkannya dengan baik (Salaka *et al*, 2012).

Kulit kayu lantung atau yang dikenal di kalangan suku Dayak dengan nama kulit kayu Nyamu, dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan pakaian adat. Pakaian Adat Dayak Kalimantan Tengah memiliki simbol peradaban masyarakat di daerah tersebut. Kulit nyamu ini berasal dari pohon nyamu yang dipukul menggunakan alat semacam palu hingga kulit kayu menjadi lentur sehingga mudah terlepas dari batangnya (Natalia & Dwi Asi, 2021). Pakaian berbahan kulit kayu nyamu ini biasa digunakan oleh masyarakat sebagai baju sehari-hari pada zaman dahulu, namun dengan perubahan waktu sekarang sudah jarang untuk dipakai sebagai pakaian sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu, pakaian adat ini tidak hanya digunakan untuk upacara adat saja, namun sekarang ini dengan banyaknya *event* dan festival budaya serta penyambutan tamu besar pada acara tertentu, pakaian adat ini digunakan kembali dengan tampilan menarik menggunakan bordir serta aksesoris payet dan manik. Seperti halnya di Kalimantan Tengah kota Palangka Raya terdapat salah satu usaha dagang pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan dasar dari kulit kayu Nyamu, yakni UD.Netty Selvia_Olshop. Usaha pembuatan pakaian adat

ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian, karena peminat dan permintaan pembeli yang cukup banyak dengan harga produk yang bervariasi. Hal ini menjadikan penulis merasa tertarik untuk meninjau tentang analisis keuntungan pembuatan pakaian adat Dayak Nyaju berbahan kulit kayu nyamu di usaha tersebut.

Tujuan penelitian adalah menganalisis kelayakan usaha pada pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju dari kulit kayu Nyamu di UD.Netty Selvia_Olshop Kota Palangka Raya dan menganalisis keuntungan yang didapat dari usaha pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju dari kulit kayu Nyamu di UD.Netty Selvia_Olshop Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jalan Kecipir Gang Lewu Tatau XII No.251 Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu Pelaksanaan tahun 2023.

Objek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah pakaian adat Dayak Ngaju berupa lawung (penutup kepala laki-laki), sangkarut (baju laki-laki), ewah (celana laki-laki), sumping (penutup kepala perempuan), sangkirai (baju perempuan), dan salui (rok perempuan). Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: Alat tulis menulis, kalkulator, kamera, laptop dan Kuesioner.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan Observasi langsung ke lapangan untuk proses produksi, wawancara dan menyampaikan kuisisioner, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Analisis data meliputi beberapa analisis yaitu analisis biaya serta penerimaan, analisis tingkat keuntungan, analisis kelayakan usaha serta penyusutan. Menganalisis Biaya dan Penerimaan.

1. Analisis Biaya Total dan Penerimaan
 - a. Analisis Biaya produksi menggunakan metode teori biaya (Soekartawi, 2002):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya usaha (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap / Variabel (Rp)

- b. Analisis Penerimaan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2003) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan (unit)

P = Harga satuan per unit (Rp/unit)

2. Menganalisis Tingkat Keuntungan

Analisis tingkat keuntungan (profit) dihitung menggunakan rumus Thamrin et al., (2019) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

$$TR = Q \times Pq$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

I = Total Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan (unit/pasang)

Pq = Harga Satuan Per Unit (Rp/unit)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap / Variabel (Rp)

3. Menganalisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dilakukan dengan membandingkan total pendapatan dengan total biaya (Djamin, 2000) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

RCR = 1, artinya usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

RCR > 1, artinya usaha yang dijalankan tidak menguntungkan (usaha tidak layak untuk diteruskan).

RCR < 1, artinya usaha yang dijalankan memberikan keuntungan (usaha layak untuk diteruskan).

4. Menghitung penyusutan peralatan menggunakan rumus Harahap (1994) sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{M - R}{\text{Waktu}}$$

Keterangan :

M = Harga beli (Rp)

R = Nilai rongsokan/ Residu (Rp)

Waktu = Masa pakai alat (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakaian adat merupakan kostum/busana yang biasanya dipakai pada saat-saat tertentu, di Kalimantan Tengah suku adat Dayak Ngaju pakaian adat dibuat dari kulit kayu lantung (dikenal di daerah suku Dayak yaitu kulit kayu Nyamu). Pembuatan pakaian ini dapat menciptakan peluang usaha. Salah satunya UMKM Netty Selvia_Olsop Palangka Raya memproduksi pakaian adat tersebut. Produk yang dibuat berupa Pakaian laki-laki yang terdiri dari lawung, sangkarut dan ewah. Pakaian perempuan yang terdiri dari sumping, sangkirai dan salui serta kelengkapannya seperti anting dan bulu burung. Pada usaha tersebut kebanyakan produk yang sering dipesan dalam bentuk 1 set untuk pakaian laki-laki maupun perempuannya. Produk pakaian yang diproduksi dipasarkan ke berbagai daerah yakni seperti Kotawaringin Barat, Barito Utara, Barito Utara, Gunung Mas, Puruk Cahu, dan Kalimantan Selatan. Daerah luar kota lainnya seperti Bekasi, Batam. Hasil produk dari kulit Nyamu juga dipasarkan di pusat souvenir, toko dan pesanan sanggar tari melalui sosial media atau orang per-orang. Pakaian adat ini dikenakan

pada acara-acara seperti penyambutan tamu besar, event-event budaya, acara pernikahan adat, upacara adat, dan pameran seperti kontes pakaian tradisional. Jenis produk yang dominan diproduksi karena permintaan konsumen terhadap produksi tersebut tinggi yakni Lawung Bordir dan Sumping, serta 1 Set pakaian laki-laki maupun perempuannya. Gambar hasil produksi UMKM Netty Selvia_Olshop dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 1. Set Pakaian Laki-Laki



Gambar 2. Lawung Bordir



Gambar 3. Bulu Burung Hias



Gambar 4. Anting



Analisis Biaya

Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh Kerajinan berupa pakaian dari kulit Nyamu selama 1 (satu) tahun (mulai Januari sampai Desember 2022) di UD.Nety Selvia_Olshop Palangka Raya. Biaya produksi ini dikelompokkan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha pembuatan pakaian adat dari kulit nyamu tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha pembuatan pakaian adat dari kulit Nyamu di Nety Selvia_Olshop yang termasuk komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, sewa tempat usaha, biaya manager, dan perizinan. Rincian lebih

lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Biaya Tetap Dari Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Berbahan Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah	Unit	Total Biaya 1 Tahun (Rp)
1	Penyusutan Alat	unit	5	2.910.000
2	Sewa Tempat	unit	1	10.000.000
3	Manager	orang	1	60.000.000
4	Perizinan	paket	1	150.000
5	Bunga Modal	paket	1	15.292.000
Total Biaya Tetap				88.352.000

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa total biaya tetap pembuatan pakaian adat dari kulit kayu Nyamu pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.88.352.000. Penggunaan biaya tetap lainnya yaitu biaya penyusutan alat menggunakan rumus menurut Harahap (1994), yang dirinci pada biaya penyusutan alat yang terdiri dari mesin jahit, setrika, gunting, dan solder dengan besar biaya sebesar Rp.2.910.000/tahun, biaya sewa tanah atau tempat usaha diperkirakan sebesar Rp.10.000.000/tahun, biaya manager sebesar Rp.60.000.000/tahun, perizinan usaha sebesar Rp.150.000/tahun, dan bunga modal sebesar 6% dari total biaya sebesar Rp.15.292.000/tahun. Menurut Farhan (2005) Biaya tetap ini merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Pada usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu di Nety Selvia_Olshop yang termasuk dalam biaya variabel meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja, manager, tagihan listrik, dan biaya pemeliharaan alat. Rincihan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel dari Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Berbahan Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

No	Struktur biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya per satuan Rp	Jumlah biaya 1 tahun Rp
1	Bahan				
	Kulit Nyamu	lembar	596	70.000	41.720.000
	Kain Vislin	meter	595	6.500	3.867.500
	Kain Furing	roll	22	250.000	5.500.000
	Bulu Burung	helai	540	65.000	35.100.000
	Benang Jahit	pcs	65	2.000	130.000
	Benang Bordir	pcs	31	17.000	527.000
	Manik - manik	bungkus	1	55.000	55.000
	Payet	bungkus	1	55.000	55.000
	Kertas Pola (Kanton Manila)	lembar	10	2.000	20.000
	Jarum Mesin Jahit	pack	5	8.000	40.000
	Monten Kayu	pon	5	100.000	500.000
	Kain Organdi (Pelapis Bordir)	roll	1	485.000	485.000
	Jarum Pentul	kotak	3	5.000	15.000
	Meteran	gulung	2	5.000	10.000
	Total Biaya Bahan				88.024.500
2	Upah Tenaga Kerja	orang	3	29.500.000	88.500.000
3	Tagihan Listrik		1		3.550.000
4	Biaya Pemeliharaan Alat	rupiah	3	300.000	900.000
	Total Biaya Variabel				180.974.500

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa biaya variabel usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.180.974.500. Penggunaan biaya variabel lainnya yaitu terdiri dari biaya bahan baku dengan jumlah sekitar 596 lembar dengan harga Rp.70.000/lembar, sehingga biaya pembelian bahan baku yaitu kulit kayu Nyamu sebesar Rp.41.720.000/tahun, biaya bahan penolong seperti (vislin, kain furing, kain untuk bordir, bulu burung, benang jahit, benang bordir, manik-manik, payet, kertas kartun untuk pembuatan pola pakaian, jarum mesin jahit, jarum pentil, monten kayu atau manik kayu, dan meteran) sebesar Rp.46.304.500/tahun, biaya tagihan listrik sebesar Rp.3.550.000/tahun, upah tenaga kerja sebesar Rp.29.500.000 untuk perorang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang, untuk total upah tenaga kerja sebesar Rp.88.500.000/tahun disesuaikan dengan jumlah pemasukan yang di produksi dan biaya pemeliharaan alat sebesar Rp.900.000/tahun.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pembuatan pakaian adat Dayak dari kulit kayu Nyamu yang telah disampaikan sebelumnya. Biaya total dari usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Total Dari Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Berbahan Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp)
a. Biaya Variabel	180.974.500
b. Biaya Tetap	88.352.000
Jumlah Biaya Total	269.326.500

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa total biaya modal kerja usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya keseluruhan usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu adalah Rp.269.326.500/tahun, dimana jumlah biaya tetap sebesar Rp.88.352.000/tahun, dan biaya tidak tetap / variabel sebesar Rp.180.974.500/tahun.

4. Analisis Biaya Penyusutan (Depresiasi)

Diana & Setiawati (2017) menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, pelaku usaha harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang diperoleh saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset

telah mencapai akhir umur manfaatnya. Total biaya penyusutan alat (depresiasi) dari usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini: Tabel 4. Analisis Biaya Penyusutan Alat (Depresiasi)

No	Komponen Biaya	SATUAN	Jumlah Fisik	Harga per Satuan Rp	Jumlah Biaya Rp	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Penyusutan Rp	Nilai Sisa Proyek Rp
1	Peralatan							
	a. Mesin jahit	buah	3	4.600.000	13.800.000	5	2.760.000	11.040.000
	b. Setrika	buah	2	200.000	400.000	5	80.000	0
	c. Gunting	buah	3	50.000	150.000	5	30.000	0
	d. Solder	buah	2	25.000	50.000	2	25.000	0
	e. Bidangang	buah	1	75.000	75.000	5	15.000	0
	Jumlah				14.475.000		2.910.000	11.040.000

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa komponen biaya terdiri dari perizinan, sewa tempat usaha, dan peralatan. Komponen biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu yaitu biaya untuk membeli mesin jahit sebesar Rp.4.600.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli solder sebesar Rp.25.000. Jadi total komponen yang harus dikeluarkan untuk usaha pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu di Usaha Nety Selvia_Olshop adalah sebesar Rp.14.475.000 dengan biaya penyusutan alat sebesar Rp.2.910.000.

5. Analisis Total Penerimaan

Besar penerimaan masing-masing produk dapat dihitung menggunakan rumus Menurut Thamrin et al., (2019), dimana penerimaan total adalah jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga satuan produk. Penerimaan yang diperoleh pengusaha pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan kulit kayu Nyamu berasal dari berbagai macam produk yang telah terjual seperti lawung polos, lawung bordir, sangkarut, 1 set pakaian laki-laki, 1 set pakaian perempuan, sumping, dan anting serta hiasan bulu burung yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total Penerimaan Produk Dari Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Berbahan Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
A Produk Kerajinan			
1.	Lawung Polos	Buah	58
2.	Lawung Bordir	Buah	138
3.	1 set Pakaian Laki-laki	Pasang	93
4.	Sumping	Buah	142
5.	1 set Pakaian Perempuan	Pasang	96
6.	Sangkarut	Buah	52
7.	Bulu Burung Hias	Set	63
8.	Anting	Buah	56
B Harga Jual			
1.	Lawung Polos	Rp	75.000
2.	Lawung Bordir	Rp	150.000
3.	1 set Pakaian Laki-laki	Rp	1.500.000
4.	Sumping	Rp	125.000
5.	1 set Pakaian Perempuan	Rp	1.500.000
6.	Sangkarut	Rp	750.000
7.	Bulu Burung Hias	Rp	700.000
8.	Anting	Rp	35.000
C Total Penjualan			
1.	Lawung Polos	Rp	4350000
2.	Lawung Bordir	Rp	20.700.000
3.	1 set Pakaian Laki-laki	Rp	139.500.000
4.	Sumping	Rp	17.750.000
5.	1 set Pakaian Perempuan	Rp	144.000.000
6.	Sangkarut	Rp	39.000.000
7.	Bulu Burung Hias	Rp	44.100.000
8.	Anting	Rp	1.960.000
Total			411.360.000

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

Ket :

- a. 1 Set Pakaian laki-laki terdiri dari Lawung, Sangkarut, Ewah
- b. 1 Set Pakaian Perempuan = 3 terdiri dari Sumping, Sangkirai, Salui

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa total penerimaan yang diperoleh dari produk pembuatan pakaian dari kulit kayu Nyamu pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.411.360.000.

6. Analisis Kelayakan Usaha/Revenue Cost Ratio (RCR)

Layak atau tidaknya suatu perusahaan atau badan usaha untuk dilaksanakan atau dilanjutkan dapat diketahui dengan menghitung Revenue Cost Ratio (RCR). Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Nilai RCR dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kelayakan suatu usaha jenis Kerajinan (Soekartawi,1995).

Perhitungan nilai RCR Produksi Kerajinan Kulit Kayu Nyamu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Kelayakan Usaha (RCR) Pada Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Dari Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

No	Komponen	Besarnya (Rp)
1.	Penerimaan	411.360.000
2.	Biaya Total	269.326.500
R/C		1,52

Berdasarkan hasil perhitungan total penerimaan dibagi dengan total biaya pembuatan pakaian di tahun 2022, diperoleh hasil perhitungan RCR sebesar 1,52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan pakaian kulit kayu Nyamu yang dijalankan memberi keuntungan, karena kelayakan usaha yang di dapat > 1 dan secara ekonomi layak untuk tetap dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan (Soekartawi, 1995 & Djamin, 2000), bahwa apabila nilai RCR > 1 maka perusahaan untung, apabila nilai RCR = 1 maka perusahaan tidak rugi dan tidak untung, sedangkan apabila nilai RCR < 1 maka perusahaan rugi.

7. Analisis Keuangan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh dalam usaha kerajinan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Analisis Keuntungan Pada Usaha Pembuatan Pakaian Adat Dayak Ngaju Dari Kulit Kayu Nyamu Tahun 2022

No	Uraian	Total Biaya 1 Tahun (Rp)
A	Penerimaan	
	Total Penerimaan	411.360.000
B	Pengeluaran	
	i. Biaya Variabel	180.974.500
	ii. Biaya Tetap	88.352.000
	Total Pengeluaran	269.326.500
C	Analisis Keuntungan/Laba Bersih	142.033.500

Sumber: Pengolahan hasil penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pemilik usaha pembuatan pakaian adat dari kulit kayu Nyamu dalam setahun dari biaya tetap, biaya variabel, biaya tetap, depresiasi dan penyusutan. Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh banyaknya penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha dalam memproduksi pakaian. Analisis keuntungan yang didapat sebesar Rp.142.033.500.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis kelayakan usaha pada pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju dari kulit kayu Nyamu di UD.Nety Selvia_Olshop Kota Palangka Raya adalah nilai RCR sebesar 1,52. maka memberikan keuntungan bagi pengusaha. karena kelayakan usaha yang di dapat > 1 dan secara ekonomi layak untuk tetap dilanjutkan dan dikembangkan. Analisis keuntungan yang diperoleh usaha pembuatan pakaian adat Dayak Ngaju berbahan kulit kayu Nyamu di Nety Selvia Olshop Palangka Raya ditahun 2022 sebesar Rp.142.003.500.

Saran

Saran yang penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Usaha Nety Selvia_Olshop Palangka Raya yaitu perlu adanya pendataan lengkap atau berupa pembukuan secara terperinci tiap bulannya di usaha tersebut sehingga memudahkan pengusaha untuk mengetahui besar kecilnya keuntungan yang didapatkan serta menemukan titik impas usaha baik dalam unit maupun rupiah, dan mengetahui kelayakan usaha jika memberikan keuntungan

yang besar maka layak untuk diteruskan. Namun jika sebaliknya memberikan rugi, usaha tersebut tidak layak untuk tetap dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamin. 1993. *Perencanaan Dan Analisis Proyek*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Farhan. 2005. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- Hasudungan. 2002. *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Natalia, Dwi Asi. 2021. *Perbandingan Hasil Jadi Pembuatan Busana Adat Dayak Kalimantan Tengah Berbahan Dasar Kulit Kayu Nyamu Dan Kain Katun Rayon*. Skripsi thesis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Novita, W., & Triadi, Y. 2022. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152-161.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Univesitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. 2019. *Kontribusi Pendaptan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga*. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1).